



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian penulis berjudul “Efektifitas Tayangan Debat Pilkada DKI Jakarta 2017 Pada Pemilih Pemula di SMAN 84 Jakarta” menggunakan penelitian kuantitatif. Kriyantono (2009, h.55) mengungkapkan bahwa riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Singarimbun (1995 dalam Kriyantono 2009, h. 45) menyatakan bahwa riset kuantitatif berawal dari teori, yang berfungsi sebagai sarana informasi ilmiah yang membantu periset menyusun masalah riset yang lebih jelas dan lebih sistematis. Teori berfungsi sebagai titik tolak pemikirannya. Teori berfungsi menjadi kerangka bagi riset yang baru terhadap fakta-fakta yang lain.

Kriyantono (2009, h. 56) mengungkapkan bahwa secara umum riset kuantitatif mempunyai ciri-ciri:

1. Hubungan riset dengan subjek jauh periset menganggap bahwa realitas terpisah dan ada di luar dirinya, karena itu harus ada jarak supaya objektif. Alat ukurnya harus dijaga keobjektifannya.

2. Riset bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data. Bila dalam analisis ditemukan penolakan terhadap hipotesis atau teori, biasanya periset tidak langsung menolak hipotesis dan teori tersebut melainkan meneliti dulu apakah ada kesalahan dalam teknik samplingnya atau definisi konsepnya kurang operasional, sehingga menghasilkan instrumen (kuesioner) yang kurang *valid*.

3. Riset harus dapat digeneralisasikan, karena itu menuntut sample yang representatif dari seluruh populasi, oprasionalisasi konsep serta alat ukur yang valid dan reliabel.

4. Prosedur riset rasional-empiris, artinya riset berangkat dari konsep-konsep atau teori-teori yang akan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, menurut Kriyantono (2009, h. 67) menjelaskan bahwa riset deskriptif bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Dengan adanya pemikiran kerangka konseptual (landasan teori) periset akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realita yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

3.2 Metode Penelitian

Kriyantono (2009, h. 59) mengungkapkan bahwa survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Kriyantono (2009, h. 59) menjelaskan bahwa dalam metode survei merupakan proses pengumpulan data dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail, proses ini melalui kuisisioner untuk mendapatkan suatu informasi dari sejumlah responden yang akan diteliti yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik.

Survei penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti. Fokus riset ini adalah perilaku yang sedang terjadi dan terdiri dari satu variabel (Kriyantono, 2009, h. 59).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2007, h. 55) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 84 Jakarta kelas 12, yang berjumlah 251 orang. Terdiri dari kelas XII BB, XII MIPA 1, XII MIPA II, XII MIPA III, XII MIPA I, XII MIPA II, XII MIPA III. Berjumlah 7 kelas.

Penulis memilih SMAN 84 Jakarta, kelas 12 sebagai penelitian karena peserta siswa/i yang merupakan pemilih pemula pada pilkada DKI Jakarta 2017. Kemudian, SMAN 84 Jakarta pada kelas 12 merupakan peserta siswa/i berumur 17-21 tahun yang sudah memiliki HAK dalam memilih kandidat Gubernur DKI Jakarta. Populasi ini dipilih dari beberapa kelas yang mewakili dari jumlah populasi, dengan asumsi sudah mengikuti pemilihan Gubernur 2017.

3.3.2 Sampel

Jika menyebut kata sampel, sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007, h.56).

Pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling Purposive, menurut Sugiyono (2007, h. 61) mengungkapkan bahwa Sampling *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan riset adalah mengetahui seberapa besar efektifitas penayangan debat pilkada DKI Jakarta 2017 terhadap pemilih pemula.

Penarikan sampel menggunakan rumus Slovin, rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya (Umar,2002 dikutip dalam Kriyantono, 2009, h. 162).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 10% kemudian e ini dikuadratkan.

$$\begin{aligned} n &= \frac{251}{1 + (251 \times 0,01)^2} \\ n &= \frac{251}{1 + ((251) \times 0,01)^2} \\ &= \frac{251}{1 + 3,51} \end{aligned}$$

= 71,5099 dibulatkan menjadi 72 orang

Jumlah sampel yang mewakili secara keseluruhan SMAN 84 Jakarta adalah 72 orang. Sampel yang digunakan mewakili dari populasi pemilih pemula di SMAN 84 Jakarta.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Maka operasionalisasi konsep yang diteliti adalah:

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Efektifitas debat publik Pilkada DKI pada siswa SMA kelas 12 di SMAN 84 Jakarta	Penerimaan pesan kampanye kandidat	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa SMA kelas 12 dapat mengetahui dan memahami visi dan misi kandidat dari acara debat Pilkada DKI Jakarta.2. Siswa SMA kelas 12 dapat mengetahui dan memahami program-program kandidat dari acara debat Pilkada DKI Jakarta.3. Siswa SMA kelas 12 dapat mengetahui dan memahami rekam jejak atau pengalaman kandidat dari acara debat pilkada DKI Jakarta.

		<p>4. Siswa SMA kelas 12 dapat melihat perbedaan visi-misi dan program masing-masing kandidat dari acara debat Pilkada.</p>
	<p>Penilaian terhadap pernyataan dan jawaban kandidat atas isu-isu yang ditanyakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa SMA kelas 12 dapat memahami dan menilai kesesuaian pernyataan dan jawaban kandidat dengan isu yang ditanyakan oleh moderator dalam acara debat. 2. Siswa SMA kelas 12 dapat memahami dan menilai kesesuaian pernyataan dan jawaban kandidat dengan isu yang ditanyakan oleh sesama kandidat dalam acara debat. 3. Siswa SMA kelas 12 dapat membandingkan pernyataan dan jawaban tiap kandidat dan menilai kelebihan dan kekurangan pernyataan dan jawaban mereka satu sama lain dalam acara debat.

<p>Penilaian terhadap citra kepribadian kandidat dalam berdebat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa SMA kelas 12 dapat menilai baik buruknya cara bertutur kandidat dalam mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban dalam acara debat. 2. Siswa SMA kelas 12 dapat menilai baik buruknya <i>gesture</i>, mimik wajah, dan tingkah laku kandidat dalam berdebat. 3. Siswa SMA kelas 12 dapat membandingkan <i>gesture</i>, mimik wajah, dan tingkah laku kandidat dalam acara debat untuk menilai kelebihan dan kekurangan mereka satu sama lain.
<p>Penilaian terhadap citra kepribadian atau karakter kandidat berdasarkan isu yang dibahas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa SMA kelas 12 dapat menilai sifat integritas atau kejujuran kandidat dari pernyataan atau jawaban atas isu yang dibahas dalam acara debat. 2. Siswa SMA kelas 12 dapat menilai kepemimpinan

		<p>kandidat dari pernyataan atau jawaban atas isu yang dibahas dalam acara debat.</p> <p>3. Siswa SMA kelas 12 dapat menilai kemampuan kandidat dalam bekerja dari pernyataan atau jawaban atas isu yang dibahas dalam acara debat.</p>
--	--	---

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Menurut Kriyantono (2009, h. 41) mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan kuesioner. Kriyantono (2009, h. 95) mengungkapkan bahwa kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dan kuesioner dapat dilakukan dengan cara dikirim melalui pos atau periset langsung mendatangi langsung responden.

Menurut Kriyantono (2009, h. 95) tujuan kuesioner untuk mencari informasi selengkap mungkin mengenai suatu masalah yang sedang diteliti melalui responden yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang

dibuat. Ada beberapa jenis kuesioner yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, Menurut Kriyantono (2009, h. 96) menjelaskan bahwa suatu angket di mana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau .

Alat ukur dalam penelitian penulis yaitu menggunakan pengukuran skala likert. Menurut Kriyantono (2009, h. 136) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap. Objek sifat ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh periset. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi responden. Setiap pernyataan atau pertanyaan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata tergantung indikator penelitian.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.2

Nilai Skala Likert

Sangat Setuju	ST
Setuju	S
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS

Untuk membuat skala likert, dimulai dengan skala ordinal. Menurut Kriyantono (2009, h. 135) menjelaskan bahwa skala ordinal merupakan skala yang berdasarkan rangking atau urutan yang tersusun dari jenjang paling tinggi ke jenjang ter-rendah atau sebaliknya, namun jarak antara jenjang tidak sama. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas pernyataan variabel konsep terhadap efektifitas debat pilkada DKI Jakarta 2017 pada pemilih pemula.

Tabel 3.3

Skala Ordinal

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

3.6 Teknik Pengukuran Data

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian menggunakan hipotesis deskriptif. Menurut Sugiyono (2009, h. 95) menjelaskan hipotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel.

Menurut Sugiyono (2010, h. 86) menjelaskan Hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai satu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013, h. 52) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner.

Menurut Kriyantono (2009, h. 68) menjelaskan ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama dalam proses riset, secara umum validitas riset terletak pada metodologinya.

Valid atau tidaknya sebuah kuesioner harus menggunakan uji validitas, menurut Ghozali (2013, h. 53) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitungan dengan r *table* untuk degree of freedom $(df) = n - 2$, dalam hal ini adalah jumlah *sampel*.

$$(df) = n - 2$$

df = *degree of freedom*

n = total responden

alpha = 0,01

Penelitian ini memakai signifikansi 0,01 atau 10% dari jumlah populasi 251 orang siswa/i yang mewakili pemilih pemula di SMAN 84 Jakarta, sehingga responden berjumlah 72 responden.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengukur kuesioner yang telah diteliti penulis sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kousioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan konsisten atau stabil (Ghozali, 2013, h. 47).

Uji reliabilitas memberikan gambaran seberapa konsisten dan stabilitas hasil kuesioner di setiap kali pengukuran. Menurut Sarwono (2012, h. 85) reliabilitas berkonsentrasi pada keakurasian pengukuran dan hasilnya.

Sugiyono (2007, h. 282) menjelaskan pengujian menggunakan metode *Cronbach Alpha* dilakukan untuk jenis data *interval/essay*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach*

Bentuk skala dapat dicari dengan menggunakan rumus *Cronbach Alfa*:

Di mana:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

k = *mean* kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = *mean* kuadrat

s_t^2 = Varian total

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 SPSS

Menurut Ghozali (2011, h. 15) mengungkapkan bahwa SPSS adalah kepanjangan dari *statistical package for social sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan penghitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*.

Analisis data penelitian ini adalah analisis *univariat*, dilakukan dengan satu variabel untuk riset deskriptif dan menggunakan statistik deskriptif (Kriyantono, 2006, h. 166).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A